

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM SERDADU KUMBANG KARYA ARI SIHASALE DAN RELEVANSINYA BAGI ANAK USIA MI

Nur Hidayat & Nurul Rahmawati

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
e-mail: Bos_hidayat@yahoo.com & alwayssmile9064@yahoo.com

ABSTRACT

Movie function is also used as a medium of entertainment. Film can also be used as a medium of learning and a means to teach the values of education, especially moral education of students. This type of research is a research of literature (a library research), as for who made the object of study is the film Soldier Beetles. The approach used is semiotic. The results showed that: 1) There is a moral education message in the film Soldier Beetles at the primary level, 2) There is a relevance between the values of moral education in the film Soldier Beetles for children ages of Islamic Elementary School (MI).

Keywords: *Moral Education, Movie, children ages of MI.*

Fungsi film selain digunakan sebagai media hiburan. Film juga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dan sarana untuk mengajarkan nilai-nilai pendidikan, terutama pendidikan akhlak peserta didik. Jenis penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka (library research), adapun yang dijadikan objek kajiannya adalah film Serdadu Kumbang. Pendekatan yang digunakan adalah semiotik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Ada pesan pendidikan akhlak dalam film Serdadu Kumbang pada tingkat pendidikan dasar, 2) Terdapat relevansi antara nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film Serdadu Kumbang bagi anak usia MI.

Kata Kunci: *Pendidikan Akhlak, Film, Anak Usia MI*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki makna yang luas tidak hanya dibatasi oleh formalitas dalam bentuk transfer ilmu pengetahuan pada ruang kelas yang dilakukan oleh seorang guru

kepada murid, akan tetapi termanifestasi oleh beragam aktivitas, metode, dan media.¹

1 As'aril Muhajir, *Pendidikan Perspektif Kontekstual*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2011). hal.26.

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan. Metode pengajaran akan selalu berkembang sesuai dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan dan pendidikan melalui media massa. Media massa televisi pun semakin dirasakan manfaatnya, karena sifat khasnya media massa televisi ini bersifat audio visual, yang sangat membantu perkembangan dan pertumbuhan anak.

Proses pendidikan tersebut dapat melalui jalur pendidikan informal, formal, maupun non formal yang berlangsung di dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan kehidupan bermasyarakat. Pendidikan informal di lingkungan keluarga menjadi dasar dan pondasi bagi seseorang, karena awal pendidikannya berlangsung pada lingkungan ini dengan orang tua sebagai pendidik pertama dan yang paling utama. Pendidikan semacam ini dapat dilakukan dengan berbagai cara yang positif dan menarik, seperti halnya menonton sebuah film. Sebuah film yang baik memiliki makna dan pesan moral yang disampaikan dengan cara yang baik, sederhana, dan kreatif. Dengan cara tersebut, penonton diharapkan mampu memaknai film yang ditontonnya dan mengambil pesan moral untuk dapat dijadikan contoh dan motivasi bagi kehidupan mereka.

Fenomena yang terjadi di masyarakat yang selalu menonton tayangan-tayangan mistis, kekerasan, pornografi, dan lain-lain sedikit demi sedikit akan berkurang dengan adanya film pendidikan yang dikemas dengan menarik, komunikatif, dan berkualitas. Faktor yang sangat penting adalah peranan orang tua dalam membimbing serta mewaspadai anak-anaknya ketika menonton televisi, tak ada jalan lain kecuali dengan mengarahkan

mereka pada acara yang memang bermanfaat untuknya. Kebersihan jiwa mereka harus tetap dipelihara.² Akhlak berperan sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan akhlak harus ditanamkan pada anak sejak dini. Akhlak yang mulia akan mampu mengantarkan seseorang kepada martabat yang tinggi. Jika hanya mengandalkan ilmu pengetahuan dan logika, maka yang akan terjadi adalah kerusakan. Oleh karena itu, seiring dengan maraknya perfilman dalam dan luar negeri hendaknya sebagai orang tua dan guru mengetahui film seperti apa yang layak untuk dikonsumsi oleh anak-anak mereka dirumah.

Menurut penulis, film *Serdadu Kumbang* menarik untuk diteliti karena film tersebut tidak hanya dapat dijadikan sebagai tontonan akan tetapi dapat dijadikan sebagai tuntunan media pembelajaran pada anak didik kita, karena bermuatan nilai-nilai pendidikan. Film *Serdadu Kumbang* menceritakan kisah kehidupan tiga bocah Sumbawa yang hidup dalam serba kekurangan, yaitu Amek, Umbe dan Acan. Meskipun demikian mereka tetap mempunyai cita-cita yang tinggi, salah satu cita-cita mereka adalah lulus Ujian Nasional. Salah satu pesan yang dapat di ambil dalam film *Serdadu Kumbang* adalah jika kita mempunyai cita-cita maka kita harus berusaha meraihnya dengan cara yang baik dan jujur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang obyek utamanya buku-buku kepustakaan dan literatur-literatur lain.³ Dalam penelitian

2 <https://sites.google.com/site/tirtayasa/sumber-belajar-media-dan-alat-peraga/film-pendidikan-ditinjau-dari-perspektif-kajian-ilmu-komunikasi> diakses tanggal 9 Januari 2013 jam 17.41 WIB

3 Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I, (Yogyakarta: Andi Offset,2001), hal. 9.

ini, yang dijadikan obyek penelitian adalah film Serdadu Kumbang Karya Ari Sihasale. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan karya sastra dengan teori semiotika. Pendekatan Semiotika ialah model pendekatan penelitian sastra dengan memperhatikan tanda-tanda. Tanda dalam semiotika terdapat dua aspek, yaitu penanda (*signifier* atau *signifiant*) dan petanda (*signified* atau *signifie*). Penanda adalah bentuk formal tanda itu, dalam bahasa berupa satuan bunyi, atau huruf dalam sastra tulis, sedangkan petanda, yaitu apa yang ditandai oleh penandanya itu.⁴

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan cara menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁵ Sedangkan dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.⁶ Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan meneliti film Serdadu Kumbang serta buku-buku, internet dan referensi lain yang relevan. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*), yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi

yang didokumentasikan dalam rekaman, baik gambar, suara ataupun tulisan.⁷

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian dalam film Serdadu Kumbang karya Ari Sihasale, diperoleh 2 kelompok nilai-nilai pendidikan akhlak, yaitu: (1) Akhlak terhadap Allah SWT (Taqwa, Cinta dan Ridha, Ikhlas, Syukur, Taubat), (2) Akhlak terhadap sesama manusia (akhlak pribadi, akhlak dalam keluarga dan terhadap masyarakat) yaitu: *sidig*, amanah, *istiqamah*, *iffah*, *syaja'ah*, *tawadhu'*, sabar, pemaaf, *birrul walidain*, kasih sayang dan tanggung jawab orang tua terhadap anak, bertamu dan menerima tamu, hubungan baik dengan tetangga, hubungan baik dengan masyarakat,

Taqwa

Definisi *taqwa* yang paling adalah “memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.”⁸ Dalam film Serdadu Kumbang adegan yang menunjukkan pesan nilai taqwa adalah pertanyaan papin Mesa yang ditujukan kepada Amek yang berbunyi: “Udah isya'...?”. Secara tidak langsung, pertanyaan papin tersebut mengandung maksud atau ajakan kepada anak-anak untuk menjalankan sholat. Hal tersebut mengandung pesan nilai taqwa kepada Allah SWT salah satunya dengan menjalankan yaitu sholat.

Cinta dan Ridha

Adegan dalam film Serdadu Kumbang yang menunjukkan pesan nilai cinta adalah ketika ibu Imbok mengajari murid-muridnya.

4 Rachmat Djoko Pradopo, *Prinsip-Prinsip Kritik Sastra Teori dan Penerapannya*, Cet. Ke-4, (Yogyakarta: Gajah Mada University Pres, 2007), hal. 225.

5 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*, cet. Ke-10 (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1996), hal. 148.

6 Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 240.

7 Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2003), hal.85.

8 Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, cet. ke-1 (Yogyakarta: LPII, 2011), hal. 17.

Tanda yang digunakan untuk menyampaikan pesan nilai cinta tersebut terdapat pada kata-kata yang diucapkan ibu Imbok kepada murid-muridnya. Dari dialog tersebut, terdapat tanda bahwa guru Imbok mengajarkan cinta kepada murid-muridnya. Yaitu cinta kepada Allah dan kepada kedua orang tua. Tidak hanya itu, nilai cinta dan kasih lhamd juga tercermin dari perilaku guru Imbok terhadap murid-muridnya. Guru Imbok adalah salah satu guru yang menentang adanya hukuman yang berbentuk kekerasan kepada murid. Menurutnya, seharusnya dalam pendidikan itu tidak menggunakan hukuman yang berbentuk kekerasan. Dalam film *Serdadu Kumbang*, pesan nilai ridha disampaikan melalui adegan bersyukur atas segala nikmat dan bersabar terhadap cobaan.

Ikhlas

Berikut adegan dalam film *Serdadu Kumbang* yang menunjukkan pesan nilai ikhlas ditunjukkan oleh guru Imbok. Tanda yang digunakan adalah guru Imbok yang mengajar di sekolah darurat. Walaupun guru Imbok sudah tidak mengajar di sekolah, ia tetap mengajar murid-muridnya dan warga sekitar dengan mendirikan sekolah darurat. Hal itu menunjukkan bahwa guru Imbok tidak mengejar materi akan tetapi bagaimana caranya sebagai seorang guru ia dapat mengabdikan dirinya kepada bangsa dan dengan sungguh-sungguh. Ikhlas melaksanakan sesuatu, termasuk dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT. Oleh karena itu, seharusnya sikap ikhlas dimiliki oleh setiap orang yang beragama Islam. Dengan niat yang ikhlas maka amal perbuatan yang kita laksanakan akan lebih bermakna dan akan diterima oleh Allah SWT.

Syukur

Bersyukur adalah sifat mulia yang wajib dimiliki oleh setiap individu muslim, yaitu menyadari bahwa segala nikmat-nikmat yang ada pada dirinya yaitu merupakan karunia dan anugerah dari Allah semata dan menggunakan nikmat-nikmat itu sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh-Nya. *Syaikh Muhammad Bin 'Ubâd dalam kitabnya "Syarhul Hukmi"* berkata syukur itu ada tiga rupa. Pertama syukur dengan hati. Adapun syukur dengan hati itu ialah menyadari bahwa semua nikmat-nikmat itu adalah dari Allah semata. Kedua syukur dengan lisan. Syukur lisan ialah dengan banyak mengucapkan tasbih dan tahmid termasuk membicarakan atau menceritakan nikmat-nikmat pada orang lain. Ketiga syukur dengan anggota badan. Syukur anggota badan itu ialah beramal dengan amal saleh.⁹

Dalam film *Serdadu Kumbang*, bentuk syukur yang ditunjukkan adalah syukur secara lisan. Tanda yang digunakan untuk menyampaikan nilai bersyukur adalah mengucapkan *Alhamdulillah* ketika mendapat kesenangan atau kabar baik. Dapat dilihat dari kata-kata Umbe yang ditujukan kepada Amek, menandakan bahwa meskipun Umbe tidak pernah bertemu dengan kedua orang tuanya, akan tetapi Umbe masih bersyukur karena masih mempunyai kakek. Dari dialog tersebut, Umbe berusaha untuk menghibur Amek sekaligus mengajari Amek agar tetap mensyukuri apa yang dia miliki saat ini. Tanda yang digunakan untuk menyampaikan pesan nilai ikhlas dalam film *Serdadu Kumbang* adalah kata *Alhamdulillah* yang diucapkan. *Alhamdulillah* berarti segala puji bagi Allah.

9 Zahrudin AR dan Hassanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (), hal. 208.

Taubat

Adegan dalam film tersebut yang menunjukkan pesan nilai taubat adalah diberiskannya botol-botol yang tergantung dipohon cita-cita dan tidak ada lagi warga yang menggantung-gantung botol.

Shidiq

Dialog antara Papin Mesa, Idrus dan anak-anak di masjid tersebut menunjukkan pesan nilai kejujuran. Tanda yang digunakan untuk menyampaikan nilai kejujuran tersebut adalah kata-kata yang diucapkan Papin bahwa cita-cita dan harapan semua mulia akan tetapi harus dilakukan dengan cara yang jujur dan tidak menyakiti orang lain. Mencuri, baik barang kecil atau besar, murah atau mahal, bahkan jika yang punya adalah orang yang pelit sekalipun, mencuri itu tetap tidak dibenarkan.

Amanah

Pesan nilai amanah yang ingin disampaikan dalam film ini, ditunjukkan melalui adegan Amek yang disuruh ibunya pergi untuk membeli batu es. Di tempat penjual es, Amek, Umbe dan Acan melihat es campur. Mereka terlihat kepingin es campur itu, akan tetapi Amek tetap membeli batu es dan tidak menggunakan uangnya untuk membeli es campur

Istiqamah

Dalam film ini, tanda yang digunakan untuk menyampaikan pesan nilai *istiqomah* adalah guru Imbok yang mendirikan sekolah darurat. Meskipun telah mengundurkan diri dari sekolah, guru Imbok tetap menjalankan tugasnya sebagai guru meskipun tanpa dibayar. Adegan ini menunjukkan bahwa guru Imbok memiliki sifat *istiqomah*.

Selain adegan yang tersebut di atas, pesan nilai *istiqomah* juga ditunjukkan guru Imbok dilain hal. Tanda yang digunakan adalah

penampilan guru Imbok yang tidak berubah. Baik ketika sedang mengajar di Sekolah ataupun dalam kesehariannya guru Imbok selalu mengenakan busana yang tertutup.

Iffah

Guru Imbok adalah guru yang selalu memakai pakaian yang menutup aurat di kesehariannya. Selain guru Imbok, Aida juga selalu mengenakan pakaian yang menutup aurat. Pakaian yang dikenakan bu Imbok dan Aida adalah tanda bahwa ia selalu berusaha menjaga kehormatan dirinya dengan cara menutup auratnya.

Syaja'ah

Sikap berani dalam film ini ditunjukkan oleh guru Imbok. Guru Imbok dengan berani menghadap kepala sekolah dan memohon agar hukuman kepada anak-anak dihentikan. Karena guru Imbok sangat tidak setuju dengan adanya kekerasan dalam sekolah, ia pun berani memilih untuk mengundurkan diri dari sekolah jika kepala sekolah tetap menerapkan kekerasan di setiap hukuman yang beliau berikan kepada murid-muridnya yang melakukan kesalahan.

Tawadhu'

Pada dialog tersebut terdapat tanda untuk menyampaikan nilai tawadhu'. Tanda tersebut terdapat dalam kalimat yang diucapkan oleh guru Imbok. Guru Imbok menasehati Acan agar tidak menyombongkan dirinya. Pekerjaan yang dilakukan bukanlah untuk gagah-gagahan atau untuk dipamerkan kepada orang lain. Akan tetapi, untuk mengabdikan diri kepada Allah SWT dan sesama.

Sabar

Dalam adegan tersebut tanda yang menunjukkan pesan nilai pendidikan akhlak untuk bersabar adalah inak Siti, Minun dan Jaynadi yang berusaha menahan Amek ketika

ingin menghalangi orang yang akan menyita Semodeng. Semodeng adalah kuda kesayangan Amek, kuda itu akan disita karena ayah Amek menjual jam tangan merk palsu.

Adegan lain yang menunjukkan sikap sabar adalah keluarga Amek yang selalu berusaha untuk mengabari ayah Amek yang tidak ada kabar. Amek sekeluarga juga senantiasa bersabar menanti kedatangan Zakaria. Bahkan ketika Zakaria hanya mengirimkan surat, Inak Siti tidak lantas marah-marah.

Pemaaf

Pesan nilai pemaaf dalam film *Serdadu Kumbang* ditunjukkan Ibu Imbok yang mengajari anak-anak agar mereka mau menjadi anak yang mau memaafkan. Serta Minun yang menasihati Amek agar mau menjadi orang yang pemaaf.

Birrul walidain

Dalam film *Serdadu Kumbang*, pesan nilai pendidikan untuk berbakti kepada orang tua adalah sebagai berikut: *pertama*, Minun yang mencium tangan ibunya. Hal ini dilakukan baik ketika akan berangkat sekolah atau pun pulang sekolah. Kebiasaan mencium tangan ibunya yang dilakukan Minun, mencerminkan seorang anak yang berbakti kepada orang tuanya. Selain selalu mencium tangan ibunya sebelum dan sesudah pulang sekolah, Minun juga rajin membantu pekerjaan rumah ibunya. Tak jarang Minun membantu ibunya berjualan. *Kedua*, Amek, di balik sifatnya yang bandel tetapi Amek juga terhitung anak yang berbakti kepada orang tuanya. Ketika es di warung ibunya habis, Amek disuruh membeli es batu oleh ibunya.

Kasih sayang dan tanggung jawab orang tua terhadap anak

Nilai ini ditunjukkan dengan adegan ibu Siti sedang mengompres dahi Amek yang

sedang sakit. Hal itu menunjukkan kasih sayang seorang ibu kepada anaknya. Ketika anak sakit, seorang ibu merawat dan memberikan perhatiannya kepada anaknya. Ayah Amek, Zakaria atau yang akrab dipanggil Jak juga menunggui Amek disamping istrinya. Sedangkan nilai tanggung jawab orang tua terhadap anak ditunjukkan oleh ibu Siti yang tetap berjuang untuk menghidupi keluarganya ketika suaminya yang pergi ke Malaysia tidak ada kabar. Ibu Siti berjualan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.

Bertamu dan menerima tamu

Ketika ayah Amek pulang dari Malaysia, tetangga Amek datang untuk menanyakan kabar. Sebagai tuan rumah, keluarga Amek menyugahi tamu-tamu yang datang dengan minuman dan makanan alakadarnya.

Hubungan baik dengan tetangga dan masyarakat

Hubungan baik dengan tetangga dalam film *Serdadu Kumbang* ditunjukkan melalui adegan tolong-menolong yang dilakukan oleh tetangga-tetangga Amek. Dalam film *Serdadu Kumbang*, pesan nilai hubungan baik terhadap masyarakat ditunjukkan dengan menggunakan berbagai tanda. Salah satunya terlihat dari kata-kata papin yang ditujukan untuk anak-anak, kata-kata tersebut adalah sebagai berikut:

“Anak-anak tidak boleh berkelahi ya, bersaudara semuanya, gotong royong, ya?”

Selain dari kata-kata papin di atas, tanda yang digunakan adalah saling menyapa, bertanya kabar dan memberi salam sering sekali dimunculkan dalam film *Serdadu Kumbang*.

Adapun relevansi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film *Serdadu Kumbang* Bagi Anak Usia MI adalah sebagai berikut:

Sejumlah faktor baru mempengaruhi konsep diri pada saat anak masuk sekolah dan ketika pola hidupnya berubah. Semua faktor ini secara langsung dan tidak langsung berhubungan dengan kondisi lingkungan baru yang merupakan bagian dari cakrawala sosial yang meluas. Menjelang berakhirnya masa kanak-kanak, anak mulai mengagumi tokoh-tokoh dalam sejarah, dalam cerita-cerita khayal, dalam sandiwara, film, olah raga atau tokoh-tokoh nasional. Pada mulanya, konsep diri yang ideal mengikuti pola yang digariskan oleh orang tua, guru dan orang-orang lain dalam lingkungannya. Kemudian, dengan meluasnya cakrawala, juga mengikuti pola atau tokoh-tokoh yang dibaca atau didengar.

Dengan masuk sekolah, minat anak-anak bertambah luas, maka bertambah pula tentang pengertian tentang manusia dan benda-benda yang sebelumnya kurang atau tidak berarti. Tahap ini oleh Piaget disebut “tahap operasi konkret”, dalam berpikir, suatu masa di mana konsep yang pada masa awal kanak-kanak merupakan konsep yang samar-samar dan tidak jelas sekarang menjadi konkret dan tertentu. Anak menghubungkan arti baru dengan konsep lama berdasarkan apa yang dipelajari setelah masuk sekolah. Di samping itu anak mendapatkan arti baru dari media massa, terutama film, radio, dan televisi.

Telah dijelaskan dalam landasan teori bahwa anak yang berada pada fase tamyiz atau masa kanak-kanak akhir yaitu anak-anak usia MI atau SD adalah fase peka di mana anak sudah siap untuk mempelajari ilmu-ilmu hukum bagaimana berhubungan dengan Allah maupun aturan dalam masyarakat. Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film Serdadu Kumbang disajikan secara ringan dan terdapat pemberian nasihat yang disampaikan dengan metode ceramah dan teladan sehingga sesuai

untuk mengenalkan dan mengajarkan nilai-nilai akhlak kepada anak usia MI. Nilai-nilai dalam film Serdadu Kumbang tersebut menurut penulis relevan dengan perkembangan kepribadian, sosial serta emosional anak usia MI. Akan tetapi peran orang tua juga harus dilibatkan untuk memberikan bimbingan agar anak tidak salah dalam menangkap maksud atau pelajaran yang dapat diambil dari sebuah film.

Mengingat film merupakan salah satu hiburan yang diminati anak usia MI, maka film tersebut dapat dijadikan sebagai media bagi anak untuk memperkenalkan dan mengajari anak tentang nilai-nilai akhlak. Adapun nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam film Serdadu Kumbang Karya Ari Sihasale yang relevan bagi anak usia MI adalah sebagai berikut: (1) Akhlak terhadap Allah SWT meliputi: *taqwa*, cinta, ikhlas, syukur dan taubat. (2) Akhlak terhadap sesama manusia (akhlak pribadi, akhlak dalam keluarga dan akhlak terhadap tetangga dan masyarakat), meliputi: *Shidiq*, amanah, *istiqomah*, *iffah*, *syaja'ah*, *tawadhu'*, sabar, pemaaf, *birrul wâlidain*, kasih sayang dan tanggung jawab orang tua terhadap anak, bertamu dan menerima tamu, hubungan baik dengan tetangga dan masyarakat.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa: (1) Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang terdapat dalam Film Serdadu Kumbang yaitu: *pertama* akhlak terhadap Allah SWT yang meliputi: *taqwa*, cinta dan *ridha*, ikhlas, syukur dan taubat. Akhlak terhadap sesama manusia yang meliputi *shidiq*, amanah, *istiqamah*, *iffah*, *syaja'ah*, *tawadhu'*, sabar dan pemaaf, *birrul wâlidain*, kasih sayang dan tanggung jawab orang tua terhadap anak, bertamu dan menerima tamu,

hubungan terhadap tetangga dan hubungan terhadap masyarakat. (2) Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Serdadu Kumbang bagi Anak Usia MI. Terdapat relevansi antara nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film Serdadu Kumbang bagi anak usia MI. Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film Serdadu Kumbang disajikan secara ringan dan terdapat pemberian nasihat yang disampaikan dengan metode ceramah dan teladan sehingga sesuai untuk mengenalkan dan mengajarkan nilai-nilai akhlak kepada anak usia MI. Akan tetapi peran orang tua juga harus dilibatkan untuk memberikan bimbingan agar anak tidak salah dalam menangkap maksud atau pelajaran yang dapat diambil dari sebuah film. Mengingat film merupakan salah satu hiburan yang diminati anak usia MI, maka film tersebut dapat dijadikan sebagai media bagi anak untuk memperkenalkan dan mengajari anak tentang nilai-nilai akhlak.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, 2005. *Ideologi Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teosentris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi, 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, cet. Ke-10. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- AR, Zahrudin., S, Hassanuddin., 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Bungin Burhan, 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Danesi, Marcel, 2011. *Pesan, Tanda, dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Darwanto, 2011. *Televisi sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama RI, 2002. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: CV. Darus Sunnah.
- Dian, (19 Mei 2011). *Nilai-Nilai Pendidikan*. Diakses tanggal 06 Februari 2012. <http://griyawardani.wordpress.com>
- Djoko Pradopo, Rachmat, 2007. *Prinsip-Prinsip Kritik Sastra Teori dan Penerapannya*, Cet. Ke-4. Yogyakarta: Gajah Mada University Pres.
- Eda, Syahandrian, (04 Agustus 2012). *Mengenal Sosok Putu Wijaya dalam Film "Serdadu Kumbang"*. Diakses tanggal 19 Mei 2013. <http://syahandrianeda.blogspot.com>
- Fathoni, M.Nashrun, 2007. *Nilai-nilai Pendidikan Dalam Film Doraemon dan Implikasinya Terhadap Pembinaan Akhlak, Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Fauziana, Mukaromah, 2011. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini Karya Sutradara Deddy Mizwar*", Jurusan Pendidikan Agama Islam, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hadi, Sutrisno, 2001. *Metodologi Research, Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hidayati, Wiji., Purnami, Sri., 2008. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga.
- Hurlock, Elizabeth B., *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, edisi kelima. Jakarta: Erlangga.
- Ilyas, Yunahar, 2011. *Kuliah Akhlaq*, cet. ke-11. Yogyakarta: LPII.

- Khalid bin Abdurrahman Al-'Akk, Syekh., 2006. *Cara Islam Mendidik Anak*. Yogyakarta: Ad-Dawa'
- Kurniawan, Ari, (10 November 2010). Mengapa Ale dan Nia Selalu Membuat Film Anak-anak?. Diakses tanggal 23 Juni 2013. <http://www.tabloidbintang.com>
- Kurniawan, Ari, (10 November 2010). Ari - Nia Sihasale Filmkan "Serdadu Kumbang" Dari Sumbawa. Diakses tanggal 23 Juni 2013. <http://www.tabloidbintang.com>
- Maunah, Binti, 2009. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Maksudin, 2009. *Pendidikan Nilai Komprehensif: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Muhajir, As'aril, 2011. *Pendidikan Perspektif Kontekstual*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nisa, Khoirunnisa, (04 Mei 2012). Film Sebagai Media Pendidikan dan Pembangun Moivasi. Diakses tanggal 9 Januari 2013. <http://hiburan.kompasiana.com>
- Purnama, Yulian, (12 Oktober 2012). Akhlak Islami Dalam Bertetangga. Diakses tanggal 18 Mei 2013. <http://muslim.or.id>
- Ratna, Nyoman Kutha, 2009. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riadi, Muchlisin, (Oktober 14, 2012) Pengertian, Sejarah dan Unsur-unsur Film. Diakses tanggal 23 Juni 201. <http://www.kajianpustaka.com>
- Rohmani, (26 June 2011). Sengatan Serdadu Kumbang. Diakses tanggal 23 Juni 2013. <http://www.webrohmani.com>
- Rosyidi, M.Ikhwan, dkk., 2010. *Analisis Teks Sastra, mengungkap Makna, Estetika, dan Ideologi dalam Perspektif Teori Formula, Semiotika, Hermeneutika dan Strukturalisme Genetik*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sadiman, Arief S., dkk, 1986. *Media Pendidikan. Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: CV.Rajawali.
- Semiawan, Conny, 2009. *Penerapan Pembelajaran pada Anak*, cet. ke-4. Jakarta: Indeks.
- Shobarohmi, Yulikha, 2009. Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Film Laskar Pelangi (Sebuah adopsi novel karya Andrea Hirata), *Skripsi*, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supri, (25 Desember 2012). Profil Biodata Ari Sihasale. Diakses tanggal 25 Maret 2013. <http://www.profil.web.id>
- Suwarno, Wiji, 2006. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Triyantopo, Aji, 2010. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Kun Fayakun Karya H.Guntur Novaris, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Umar, Bukhari, 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Yatimin Abdullah, M., 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*. Jakarta: Amzah.
- Zoest, Aart Van, 1993. *Semiotika*. Jakarta: Yayasan Sumber Agung.
- <https://sites.google.com/site/tirtayasa/sumber-belajar-media-dan-alat-peraga/film-pendidikan-ditinjau-dari-perspektif>

Nur Hidayat & Nurul Rahmawati

kajian-ilmu-komunikasi diakses tanggal 9
januari 2013 jam 17.41 WIB

<http://www.femina.co.id>. Diakses tanggal 23
Juni 2013 jam 22.55 WIB

<http://id.wikipedia.org> diakses tanggal 23 Juni
2013 jam